

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Layanan Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan yang mengharuskan konselor melakukan kontak langsung secara rutin dengan siswa di dalam kelas. Layanan bimbingan klasikal ini dapat berupa diskusi kelas, sesi tanya jawab, dan praktik langsung. Strategi layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memulai kegiatan layanan yang mengembangkan potensi siswa atau menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya. Bimbingan klasikal (Surapranata, 2016) diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

Bimbingan klasikal merupakan suatu kegiatan layanan yang dapat diberikan kepada berbagai siswa, dilakukan di kelas dalam bentuk tatap muka antara konselor dan siswa, untuk mengembangkan kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan yang disajikan secara sistematis (Mukhtar, Yusuf, & Budi Amin, 2016)

Menurut Nasional (2008), bimbingan klasikal adalah program yang dikembangkan dengan mengadakan pertemuan tatap muka antara guru bimbingan dan siswa. Bimbingan klasikal merupakan bagian dari komponen layanan bimbingan atau layanan dasar, bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor atau guru BK di dalam kelas. Metode bimbingan klasikal meliputi diskusi, permainan peran, dan ekpositori.

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kebutuhan peserta didik disekolah (Setiawan, 2015). Bimbingan klasikal mempunyai nilai efisien terhadap jumlah konselor dan siswa yang dilayani serta layanannya yang bersifat preventif, suportif dan pengembangan. Layanan bimbingan klasikal tidak memberikan materi pendidikan sebagai mata pelajaran sekolah, tetapi memberikan informasi yang mempengaruhi tercapainya perkembangan optimal dan kemandirian siswa dalam segala aspek perkembangan.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada satuan kelas yang berjumlah 30-40 siswa melalui kegiatan klasikal yang bersifat preventif, pemahaman diri yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan untuk merencanakan kehidupannya dan mengembangkan

potensinya secara optimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Tujuan bimbingan klasikal adalah menentukan arah pada proses bimbingan klasikal dan menentukan perilaku sebagai bukti hasil bimbingan klasikal. Menurut Nurhisan (2006) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan adalah untuk memberikan panduan untuk membantu individu merencanakan kegiatan kelulusan, perkembangan karir, dan kehidupan masa depan mereka. Mengembangkan seluruh potensi dan kelebihan seoptimal mungkin, beradaptasi dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan dunia kerja.

Menurut Kushendar (2019) Adapun tujuan dalam layanan bimbingan klasikal diantaranya yaitu:

1. Upaya untuk membantu peserta didik mengenali dirinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, agama)
2. Dapat mengembangkan keterampilan untuk mengenali tanggung jawab dan membentuk berbagai perilaku yang sesuai untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
3. Dapat mengatasi atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya
4. Dapat mengembangkan diri

c. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Berikut tahapan yang perlu diperhatikan menurut (Dewa, 2008) sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemahaman siswa (menentukan kelas layanan, menyiapkan kuesioner pemahaman siswa, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- 2) Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi siswa/konseli berdasarkan hasil pemahaman siswa.
- 3) Memilih metode dan teknik yang tepat dalam penyampaian layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, dan ceramah-tugas diskusi).
- 4) Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan secara tertulis sebagai bukti pengelolaan kegiatan. Dengan cara ini, materi layanan dibuat berdasarkan literatur yang relevan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal.
- 5) Memilih suatu sistematika persiapan yang dapat dipersiapkan oleh Guru BK atau Konselor, dengan catatan mencerminkan kesiapan layanan bimbingan klasikal dan ketentuan yang diketahui oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling dan atau Kepala sekolah.
- 6) Menyiapkan alat bantu untuk memberikan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
- 7) Evaluasi terhadap pemberian layanan bimbingan klasikal didasarkan pada prosesnya, apakah layanan yang diberikan sudah sesuai, atau apakah perkembangan sikap dan perilakunya

atau pencapaian tugas perkembangannya. Secara umum aspek-aspek yang dinilai antara lain : kecukupan program dalam pelaksanaannya, pelaksanaan program, hambatan-hambatan yang dihadapi, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan reaksi siswa sekolah dan orang tua, perubahan dan perkembangan siswa (tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.

Adapun menurut Kemendikbud (dalam studi 2022) mengemukakan langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, antara lain:

- a. Persiapan/perencanaan
 1. Menyusun jadwal pengajaran agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat terlaksana dengan tertib dan terencana.
 2. Menyiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik (SKKPD, permasalahan siswa/konseli yang diases menggunakan AUM atau DCM, dan kuesioner lain yang relevan.
 3. Membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan klasifikasi yang disajikan dalam format RPL.
 4. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan

bimbingan klasikal yang diberikan.

b. Pelaksanaan

1. Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah ditetapkan.
2. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan.
3. Memahami peristiwa dan hal-hal yang memerlukan perbaikan atau tindak lanjut setelah menerapkan layanan bimbingan klasikal.

c. Evaluasi

1. Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal
2. Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan

2. Teknik Project Based Learning

a. Pengertian Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa. PjBL biasanya mengacu pada diskusi tentang permasalahan nyata. Menurut Sulaeman (2016: 5) dalam (Sari, Manzilatusifa, & Handoko, 2019) bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu pembelajaran berbasis proyek dimana siswa ditantang untuk mengembangkan tema/topik pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan

pengembangan kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, rasa percaya diri serta berpikir kritis dan analitis siswa.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*, siswa fokus menyelesaikan suatu proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajarannya. Hal ini merupakan langkah awal bagi siswa untuk mencari permasalahan dalam memperoleh pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project based learning* ini dapat mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, berpikir kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Adapun, salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini menurut Majid & Chaerul (2014) antara lain adalah mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. *Project based learning* merupakan suatu proses pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam pembuatan proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Trianto (2014:49) dalam (Anggraini & Wulandari, 2021), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung.

2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keahlian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi secara langsung. Secara umum, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa dan menanamkan kebiasaan melakukan aktivitas berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa.

c. Langkah-langkah Teknik Project Based Learning

Adapun langkah-langkah teknik *project Based Learning* menurut Anggriani&Wulandari (2020) yaitu :

Tahap 1: Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian siswa mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana memecahkan masalah tersebut. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga perlu menemukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Guru mengelompokkan siswa berdasarkan langkah-langkah pembuatan proyek. Pada kd menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaksempurnaan pada ranah kognitif. Kemudian siswa dapat memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi dan juga mempraktikannya.

Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Menetapkan prosedur jadwal penyelesaian proyek antara konselor dan siswa. Setelah tenggat waktu terpenuhi, siswa dapat mempersiapkan langkah dan jadwal pelaksanaan.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pemantauan aktivitas siswa yang dipimpin oleh konselor dalam menyelesaikan proyek dan pemecahan masalah siswa

Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Konselor mendiskusikan pemantauan kinerja siswa. Pembahasan yang dilakukan dituangkan dalam bentuk laporan dan disajikan bahan presentasi kepada orang lain.

Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek

Konselor memberikan informasi tentang proses presentasi proyek kemudian merefleksikan dan merangkum apa yang telah dipelajari melalui formulir observasi pendidik.

3. Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning

a. Pengertian Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning

Layanan bimbingan klasikal teknik project based learning adalah layanan bimbingan untuk membantu semua siswa mengembangkan keterampilan perilaku dan hidup yang efektif yang relevan dengan tugas perkembangan mereka. Dalam pembelajaran yang di berikan atau layanan bimbingan klasikal yang diajarkan

kepada siswa oleh konselor, disampaikan dengan menggunakan model mengajar PjBL (*Project Based Learning*).

Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik project based learning adalah layanan bimbingan untuk membantu siswa untuk meningkatkan eksplorasi karir dengan berbasis proyek atau menggunakan proyek (kegiatan) sebagai pusat kegiatan pelajaran. Dalam kegiatan tersebut, siswa mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, dan mensintesis informasi untuk mencapai berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Teknik ini sangat bagus untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa, karena mereka dapat membuat sebuah proyek mind mapping yang dimana siswa bisa menuangkan cita-citanya atau keinginannya setelah lulus sekolah nanti.

Tujuan Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning, yaitu membantu siswa memahami berbagai pilihan karir yang tersedia serta kualifikasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk setiap karir, membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka sendiri melalui berbagai proyek, yang bisa menjadi petunjuk penting dalam menentukan pilihan karir di masa depan.

b. Tahapan Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal teknik project based learning yakni sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Sebelum melakukan kegiatan, konselor harus mampu mengidentifikasi situasinya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar layanan dapat bekerja sesuai dengan tujuannya. Dalam suasana seperti itu, konselor dapat mencairkan suasana dengan menyapa siswanya.

2. Inti

Pada tahap inti konselor membimbing siswa melalui materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan secara konsisten, konselor memberikan tugas kepada siswa yang menghasilkan proyek. Proyek yang dimaksud yaitu siswa diminta membuat mid mapping untuk merencanakan karir sesuai cita-cita atau keinginannya.

3. Penutup

Sebelum kegiatan layanan ditutup, konselor mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab yang diberikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru BK atau konselor. Kemudian melakukan evaluasi kegiatan tindak lanjut dan terakhir menutup kegiatan layanan.

4. Eksplorasi Karir

a. Pengertian Eksplorasi Karir

Eksplorasi karir merupakan segala bentuk upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi karir untuk mempersiapkan dan

mengembangkan karir sesuai dengan potensi, minat dan bakat seseorang. Menurut Rahman (2018) mengemukakan jika eksplorasi karir ialah sebuah keinginan yang ada dalam individu guna mencari untuk memperoleh bermacam-macam pengetahuan tentang karir, hingga pelajar dapat merencanakan dan memilih karir yang tepat untuk dirinya.

Eksplorasi karir menurut Wall (1994) adalah aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dunia dirinya dan dunia luar. Eksplorasi karir merupakan kemampuan mencari, mendapatkan, dan mengelola jenis informasi karir dan segala bentuk aktivitas pribadi dalam persiapan karir seorang siswa. Informasi karir mengacu pada informasi tentang pekerjaan, jabatan dan pelatihan sesuai kemampuan siswa, baik informasi umum tingkat pendidikan yang didukung, maupun lingkungan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Siswa akan mencapai tahap ini jika siswa memiliki pengetahuan dasar tentang karir, seperti jurusan di SMA, MA dan SMK, serta jenis pekerjaan.

b. Tujuan Eksplorasi Karir

Rahman (2018) menjelaskan eksplorasi karir dapat membantu individu menetapkan tujuan karir yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesadaran terhadap bakat, minat, potensi mereka dan sekitarnya, serta mengelola berbagai tantangan dalam perubahan karir di masa depan. Eksplorasi karir juga merupakan

kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang setiap individu dan lingkungannya guna memajukan pengembangan karir. Selain itu, tujuan eksplorasi karir adalah untuk mengembangkan pemahaman secara luas tentang diri sendiri dan lingkungan karir.

c. Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir

Menurut Priyatno (2016) terdapat faktor lain yang mempengaruhi eksplorasi karir, yaitu:

a. Faktor internal berupa prestasi akademik individu.

Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang mampu mencerna dan mengolah informasi dengan baik memungkinkannya dalam mengeksplorasi karir.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam eksplorasi karir mencakup; tuntutan keluarga, tuntutan sosial budaya tempat individu berada, dan faktor terkait karir lainnya.

c. Indikator Ekplorasi Karir

Menurut (Hediyati, 2019) eksplorasi karir memiliki beberapa indikator, yaitu: a) Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber, b) Memiliki pengetahuan tentang potensi diri termasuk didalamnya bakat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai dan prestasi, c) Memiliki cukup banyak informasi karir

Menurut Suherman (dalam Priyatno, 2016) indikator eksplorasi

karir yaitu meneliti informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang-orang sukses), pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, kecerdasan, kepribadian, nilai-nilai, prestasi), dan mempunyai banyak informasi karir.

Selain itu, menurut Hedyati (2019) indikator eksplorasi karir dapat dibagi menjadi 3 kategori: Yang pertama adalah menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi di media cetak, media sosial, dan di internet. Selain itu, informasi yang diterima juga berasal dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru BK, orang sekitar di bidang tersebut ataupun orang yang sudah bekerja di bidang tersebut. Yang kedua adalah mengetahui potensi diri termasuk bakat, kecerdasan, kepribadian, nilai-nilai, prestasi. Hal ini penting untuk mengenal diri sendiri dan memudahkan dalam mencapai karir yang diinginkan, dan Yang ketiga adalah memiliki informasi karir yang memadai. Informasi karir yang memadai akan membantu siswa dalam merencanakan karir masa depannya. Mereka tinggal mencari informasi dari berbagai sumber serta internet dan buku untuk memperluas wawasan karir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa memilih karir perlu memperhatikan beberapa indikator yaitu berkaitan dengan minat, bakat, potensi, keterampilan, informasi, dan rencana.

B. Kerangka Berpikir

Eksplorasi karir merupakan kemampuan individu dalam melakukan serangkaian proses pencarian informasi terkait karir dari berbagai sumber yang tersedia. Eksplorasi karir mengharuskan individu untuk banyak melakukan banyak penelitian atau mengeksplorasi karir melalui proses kristalisasi, penyempurnaan, dan mewujudkan pilihan karir mereka ke dalam tindakan untuk menemukan karir yang tepat bagi dirinya.

Layanan bimbingan klasikal dengan teknik *project based learning* sangatlah penting dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. Adanya layanan bimbingan klasikal dengan teknik *based learning* merupakan metode pengajaran yang sistematis dimana siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan rinci yang ditujukan untuk menghasilkan produk (sutirman, 2013). Penelitian yang dilakukan Agustin & Apriatama (2023) keterampilan eksplorasi karir siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal teknik *project based learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata penilaian keterampilan eksplorasi karir meningkat sebelum dan sesudah tindakan. Teknik ini juga dapat mengefektifkan pengajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan dan menyampaikan pendapat, gagasan pada layanan tersebut. Oleh karena itu, cara ini sangat efektif dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa SMP.

Untuk mengatasi permasalahan eksplorasi karir rendah diperlukan

pendekatan dengan bimbingan klasikal teknik *Project Based Learning*. Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dan memecahkan masalah siswa diberbagai bidang layanan. Teknik yang digunakan adalah *Project Based Learning*. Peserta didik membuat gambaran/rencana kedepannya setelah lulus sekolah sesuai dengan cita-cita mereka. Upaya layanan akan berhasil jika terjadi perubahan eksplorasi dari rendah berubah ke eksplorasi tinggi.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Jadi dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Layanan bimbingan klasikal teknik *Project Based Learning* efektif untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa kelas 8 di SMPN 1 Balong.